

FUNGSI KOORDINASI VERTIKAL KEPEMIMPINAN LURAH DALAM PROGRAM SERAM DI KOTA MEDAN

Nalil Khairiah, Nabila Muntaza

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

nalilkhairiah@umsu.ac.id

Abstract : *This study aims to determine the vertical coordination function of village leadership in the SERAM program in Medan City. SERAM stands for Sesar Sampah Malam, a waste management program that refers to the Regulation of the Mayor of Medan Number 26 of 2019 concerning Regional Policies and Strategies of the City of Medan in the Management of Household Waste and Household Waste. To implement the program, coordination at the village level is needed so that household waste handling can be successful effectively and efficiently. The research method used is qualitative descriptive. The data collection technique is interviews. The results of the study show that the coordination carried out by the village head in the SERAM program has functioned by involving officers and residents such as intense communication, motivation and direction from the village head on every occasion of meeting with residents. However, there are several obstacles to the implementation of this program, namely the lack of supervision, knowledge and socialization about waste sorting to the community, lack of facilities and infrastructure for waste cans so that the SERAM program must be implemented sustainably.*

Submit:

Review:

Publish:

Keyword: *Program management, Waste management, leadership*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi koordinasi vertikal kepemimpinan lurah dalam program SERAM di Kota Medan. SERAM adalah singkatan dari Sesar Sampah Malam, suatu program penanganan sampah yang dilaksanakan mengacu pada Peraturan Wali Kota Medan Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Kota Medan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Untuk melaksanakan program tersebut, maka diperlukan koordinasi di tingkat kelurahan agar penanganan sampah rumah tangga dapat berhasil secara efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koordinasi yang dilakukan oleh lurah pada program SERAM sudah berfungsi dengan melibatkan petugas dan warga seperti komunikasi yang intens, motivasi dan pengarahan dari lurah pada setiap kesempatan pertemuan dengan warga. Namun ada beberapa kendala pelaksanaan program ini, yakni kurangnya pengawasan, pengetahuan dan sosialisasi tentang pemilahan sampah kepada masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana tempat sampah sehingga program SERAM ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen program. Penanganan sampah, kepemimpinan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

PENDAHULUAN

Undang-Undang (UU) nomor 8 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, berupa zat organik atau anorganik, dan dapat bersifat dapat terurai atau tidak terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi. Dapat dikatakan bahwa setiap aktivitas manusia menimbulkan sampah, maka dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan bertambah pula sampah. Masalah sampah menjadi tantangan bagi kota-kota besar di dunia karena perkembangan dan pertumbuhan aktivitas ekonomi serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi banyaknya sampah.

Kota Medan merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia, dan diproyeksikan menjadi salah satu pesona Indonesia di mata dunia. Namun Kota Medan dihadapkan pada persoalan sampah yang berserak dan menggunung di beberapa titik jalan protokol seperti di Jalan Sisingamangaraja kecamatan Medan Amplas, Jalan Letda Sujono Kecamatan Medan Tembung, Jalan Panglima Denai Kecamatan Medan Denai, dan jalan Jenderal Gatot Soebroto kecamatan Medan Helvetia (Mei Leandha, 2021). Terdapat 16 ruas bahu jalan protokol di kota Medan yang digunakan masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah. Akibatnya jalan-jalan tersebut terlihat kumuh, menebarkan aroma busuk dan tak sedap dipandang mata. Beberapa faktor warga membuang sampah di trotoar jalan tersebut karena minimnya tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh pemerintah kota, mahalnya biaya pengangkutan sampah, tidak dilakukannya pengumpulan sampah dari rumah ke rumah setiap hari, dan perbedaan besaran iuran yang diminta petugas pengangkut sampah. Selain itu belum maksimalnya kinerja petugas kebersihan Pasukan Melati, Bestari, dan personel kebersihan kecamatan (Mei Leandha, 2021).

Pada akhir tahun 2019, kementerian Lingkungan Hidup (KLKH) menyatakan bahwa Kota Medan menjadi kota terkotor di Indonesia (Dwi, 2020). Hal ini disebabkan tidak maksimalnya pengelolaan sampah. Kurang lebih 2000

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

ton sampah per harinya dan hanya sekitar 800 ton yang berakhir di tempat pembuangan sampah (TPA) (Nikson Sinaga, 2023). Kondisi ini menyebabkan kualitas lingkungan Kota Medan memprihatinkan. Sebagaimana laporan Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan pada tahun 2021 yang disampaikan oleh Walikota Medan menyatakan bahwa timbunan sampah hanya dapat diolah 30 ton dari 2000 ton perharinya sehingga sisanya akan menambah beban lingkungan (Indirawati et al., 2023). Persoalan sampah di Kota Medan juga mendapatkan perhatian dari Wakil Ketua DPRD Kota Medan Rajuddin Sagala, karena sampah mencapai 1.800 ton per hari (Rahmadani, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan penanganan sampah yang komprehensif serta peran aktif masyarakat bersinergi dengan pemerintah sehingga dapat mewujudkan kota yang bersih, aman dan indah. Pemerintah Kota Medan berupaya untuk mengelola sampah lebih baik dan efektif. Misal mulai dari pengangkutan, pengadaan tempat sampah mendaur ulang, menyediakan tempat sampah atau tong sampah komunal sebelum dibuang ke tempat akhir (TPA). Minimnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA), yakni TPA Terjun yang berlokasi di Kecamatan Medan Marelan dan TPA Namo Bintang di Pancur Batu tidak mampu menampung volume sampah Penduduk Kota Medan

Jumlah penduduk Kota Medan sebanyak 2.460.858 tersebar di 21 kecamatan memerlukan TPA yang mudah dijangkau. Selain itu belum tersedianya fasilitas pemilahan sampah yang sesuai dengan keberadaan dan kapasitas penduduk yang padat mengakibatkan masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya. Pemerintah Kota Medan mengeluarkan Peraturan Walikota Nomor 26 tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Kota Medan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (JAKSTRADA). Jakstrada memuat arah kebijakan pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dengan strategi dan target pengurangan sampah rumah tangga yang dilaksanakan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2025. Agar penanganan sampah lebih efektif, Pemerintah Kota Medan menerbitkan Peraturan Walikota Medan Nomor 18

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Tahun 2021 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Pengelolaan Persampahan kepada Camat di Lingkungan Pemerintahan Kota Medan. Pelimpahan kewenangan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan kepada Kecamatan dengan tujuan mendekatkan dan meningkatkan pelayanan pengelolaan persampahan dan kebersihan Kota kepada warga hingga ke lapisan bawah. Peraturan ini juga membagi secara tegas peran, tugas dan fungsi antara Dinas kebersihan dan Pertamanan dengan kecamatan sehingga pengelolaan persampahan dapat terlaksana secara efisien, efektif dan optimal. Masyarakat pengguna terlayani dengan baik, kebersihan, keindahan dan sanitasi kota terpelihara lebih optimal.

Program SERAM (Seser Sampah Malam) merupakan program yang dibuat untuk mengimplementasikan peraturan walikota Medan Nomor 18 tahun 2021 tersebut. Program ini dilaksanakan untuk menghindari adanya sampah-sampah liar yang berada di pinggir jalan. Program SERAM bertujuan untuk mewujudkan program prioritas Walikota Medan dan dilaksanakan di berbagai kelurahan di Kota Medan pada malam hari. Pada tulisan ini, peneliti memfokuskan program SERAM yang dilaksanakan di kelurahan Helvetia Tengah. Agar pelaksanaan program ini berjalan efektif maka diperlukan koordinasi kepemimpinan lurah dengan perangkat pemerintahan setempat dan masyarakat. Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2011). Tulisan ini bertujuan untuk meneliti bagaimana fungsi koordinasi kepemimpinan lurah dalam program SERAM di Kota Medan ?.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif dengan menggunakan analisis data Kualitatif yang dilakukan melalui proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Metode yang digunakan berkaitan dengan penelitian adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif, yakni prosedur pemecahan masalah yang diteliti menggunakan pengamatan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat. Juga digunakan proses wawancara secara langsung kepada informan terpilih (Syafrizal & Martinelli, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan untuk mempengaruhi melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan tujuan menggerakkan orang-orang bertindak sesuai dengan kehendak pimpinan yang dilakukan secara sadar dan senang hati (Pasolong, 2021). Pada hakikatnya kekepemimpinan adalah suatu proses interaksi yang kompleks dari seorang pimpinan kepada bawahannya untuk melaksanakan dan mencapai visi dan misi serta tugas dari suatu organisasi. Kepemimpinan (leadership) merupakan inti manajemen karena proses manajemen akan berjalan dengan lancar serta karyawan bergairah melaksanakan tugas dengan baik jika tipe, gaya dan cara kepemimpinan dilaksanakan dengan tepat. Kepemimpinan adalah seni seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2006).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin harus seorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya.

Mengacu pada teori *Path-Goal*, perilaku seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya sangat penting. Pemimpin dapat memengaruhi motivasi dan prestasi kerja kepada para bawahannya dan dalam situasi kerja

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

yang berbeda-beda. Teori ini lahir dari teori motivasi pengharapan (*expectancy*), yang mana motivasi seorang pekerja tergantung kepada pengharapannya. Selanjutnya teori Path menjelaskan bagaimana perilaku (gaya) seseorang pemimpin sehingga mampu mempengaruhi prestasi kerja bawahannya. Empat gaya kepemimpinan dari teori *path-goal* adalah : *Directive leadership*, *Supportive leadership*, *partisipatif leadership*, dan *achievement oriented leadership* (Chairunnisa, 2016).

Berdasarkan berbagai defenisi dan teori kepemimpinan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan akan efektif apabila fungsi-fungsi kepemimpinan diwujudkan sesuai dengan tipe (gaya) kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif merupakan proses yang variatif karena dipengaruhi oleh kepribadian pemimpin dalam mewujudkan hubungan manusiawi dengan orang-orang yang dipimpinnya. Selain itu, kepemimpinan yang efektif akan terwujud jika mampu menghormati hak-hak asasi manusia, karena pada hakikatnya kepemimpinan merupakan masalah manusia. Baik yang memimpin dan yang dipimpin adalah manusia yang memiliki berbagai keterbatasan karenanya kepemimpinan yang efektif harus mampu menyelesaikan setiap konflik sebagai bagian dari proses yang dinamis (Nawawi, 2012).

Koordinasi

Koordinasi merupakan suatu proses pengorganisasian kegiatan dalam rangka mengintegrasikan dan menyelaraskan tujuan serta jadwal kerja yang telah ditetapkan pada setiap departemen, jajaran untuk menghasilkan keluaran yang terpadu dan efektif. Dalam setiap koordinasi organisasi upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa informasi tersampaikan dengan jelas dan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh tingkat yang lebih rendah sejalan dengan tujuan yang disepakati. Secara etimologis, koordinasi berasal dari bahasa Inggris "*coordinate*" yang artinya kegiatan menertibkan, mengatur atau menciptakan seluruh hal agar berjalan dengan lancar secara bersama-sama.

Dalam pengertian normatif, koordinasi adalah kemampuan untuk mengatur, meningkatkan, menyederhanakan untuk mengelola meningkatkan,

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

dan memadukan banyak kegiatan yang spesifik atau berbeda sehingga semuanya bekerja menuju tujuan yang sama. Di sisi lain, dari sudut pandang fungsional, koordinasi adalah tindakan yang diambil untuk meminimalkan efek negatif yang terkait dengan spesialisasi dan meningkatkan kinerja. Koordinasi merupakan fungsi organisasi untuk berjalannya koordinasi internal dan eksternal secara harmonis dan efisien.

Berdasarkan ruang lingkup, koordinasi terdiri atas koordinasi internal dan eksternal. Koordinasi internal adalah koordinasi yang dilakukan antar tingkat manajer, departemen, eksekutif cabang, divisi, dan karyawan dalam suatu organisasi. Sementara koordinasi eksternal adalah koordinasi yang terbentuk melalui hubungan antar organisasi dan karyawan dengan lingkungan luar (eksternal) seperti antara konsumen, masyarakat, lembaga lainnya diluar organisasi. Selain itu ada koordinasi vertikal dan horizontal. Koordinasi vertikal adalah koordinasi yang dihasilkan dari kegiatan penyatuan, dan pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap unit-unit kegiatan di bawah wewenang dan tanggung jawabnya (Deswimar, 2009). Sementara koordinasi horizontal adalah mengkoordinasikan tindakan-tindakan atau kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam tingkat organisasi yang setingkat.

Koordinasi berfungsi untuk memastikan bahwa berbagai komponen dapat berfungsi dengan baik dan benar sehingga kegiatan dapat berjalan sukses. Selain itu, koordinasi juga melibatkan pembimbingan dan pengarahan langsung kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan. Koordinasi adalah aspek yang sangat penting dalam manajemen yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai elemen dan aktivitas secara bersama-sama guna mencapai tujuan bersama. Adapun tujuan dan manfaat koordinasi menurut (Ndraha, 2011) adalah : a) menciptakan dan memelihara efektivitas organisasi melalui kebersamaan,; b) keserasian, sinkron dan berkesinambungan pada berbagai aktivitas organisasi; c) mengantisipasi konflik untuk tercapainya efisiensi di setiap

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

kegiatan melalui kesepakatan antar pihak dan mengikat semua pihak yang terlibat.; d) menciptakan dan memelihara situasi dan kondisi serta sikap saling responsif di kalangan unit melalui jaringan komunikasi dan informasi yang efektif. Lebih lanjut Ndraha (2011) . Koordinasi dapat diklasifikasikan sesuai dengan waktu kegiatan, ruang yang terkait wilayah, antar institusional atau unit, fungsional, struktural, perencanaan dan koordinasi masukan-balik.

Dalam konteks pelaksanaan program, pengklasifiasian koordinasi ini sangat penting untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan berlangsung secara efektif. Pada umumnya suatu program meliputi tujuan, sasaran, waktu, tempat, aktivitas, penanggung jawab, anggaran dan evaluasi. Oleh sebab itu diperlukan koordinasi untuk memastikan ke semua aspek dapat berjalan secara sinkron dan harmonis.

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan koordinasi adalah dua aspek yang saling terkait dan penting untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Koordinasi pimpinan diperlukan antara lain : a) untuk menetapkan dan mencapai visi serta tujuan; menyelaraskan semua kegiatan dan sumber daya agar sejalan dengan visi. Tanpa kepemimpinan yang efektif koordinasi tidak terarah; b) Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pimpinan untuk memastikan implementasi kegiatan secara efektif dan konsiten; c) komunikasi yang efektif untuk memastikan informasi tercapai dengan tepat waktu sasaran kepada anggota atau tim; d) pendistribusian tugas dan tanggung jawab melalui delegasi kepada anggota tim atau unit yang berbeda. Koordinasi diperlukan untuk memastikan bahwa tugas-tugas dilaksanakan secara efisien dan tidak terjadinya tumpang tindih pekerjaan; e) mengelola konflik yang kemungkinan muncul akibat kesalahpahaman atau bertentangan kepentingan. Kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk menengahi konflik dan menyelesaikan konflik adapun koordinasi membantu menghindari konflik dan memastikan semua orang bekerjasama menuju tujuan yang sama. Dalam setiap situasi dan keadaan kepemimpinan dan kordinasi saling melengkapi. Kepemimpinan memberikan arah dan inspirasi, sementara koordinasi

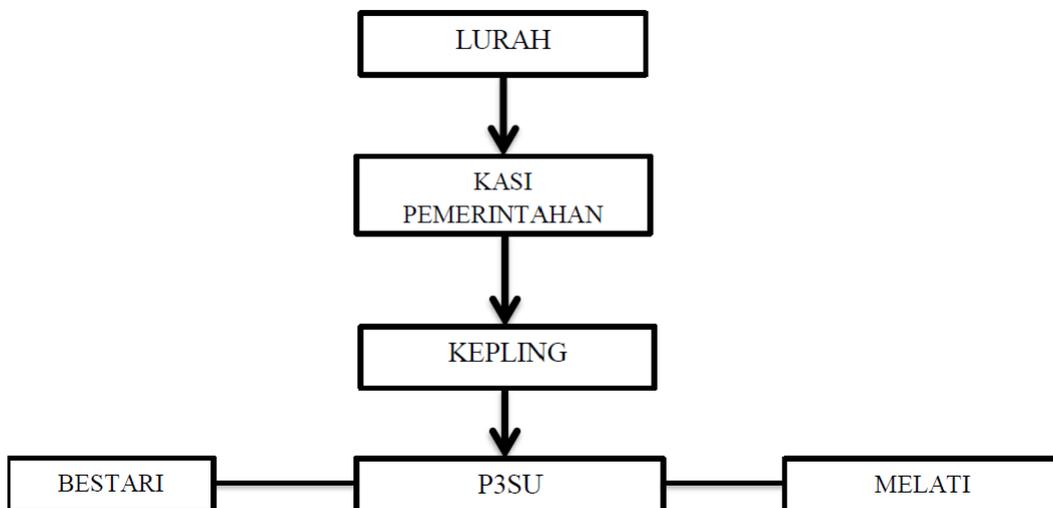
JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

memastikan bahwa semua bagian organisasi atau tim bergerak secara sinkron menuju tujuan bersama.

Program SERAM (Seser Sampah Malam)

Program SERAM (Seser Sampah Malam) adalah program pengumpulan sampah yang dilakukan pada malam hari mulai dari pukul 20:00 sampai 01:00. Program ini merupakan salah satu dari lima program prioritas Walikota Medan yaitu Kebersihan. Program ini bertujuan agar di pagi harinya tidak terjadi penumpukan sampah di pinggir jalan. Khusus di Kelurahan Helvetia Tengah pelaksanaan program ini melibatkan elemen masyarakat dan pihak kelurahan antara lain : P3SU (Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum), Pasukan Melati dan Bestari bekerjasama dengan kepala Lingkungan (KEPLING) . Garis koordinasi program dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 : Garis koordinasi pelaksanaan program SERAM

Sumber : diolah penulis, 2024

Berdasarkan gambar 1, Lurah dan kepala seksi pemerintahan kelurahan berperan sebagai penanggung jawab pelaksanaan program. Efektivitas Pelaksanaan program melibatkan kepala lingkungan (Kepling) selaku petugas

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

yang memiliki akses langsung menggerakkan warga untuk mengumpulkan sampah tepat waktu. P3SU (Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum) berperan dalam penanganan prasarna dan sarana kebersihan, yakni penyapuan jalan di wilayah kelurahan, membersihkan timbunan sampah liar dan ceceran sampah, membersihkan coretan dan papan informasi liar di ruang publik wilayah kelurahan, membersihkan jalan, saluran mikro dan ruang publik kelurahan termasuk penerangan jalan umum. Sementara Kelompok BESTARI, dan MELATI adalah petugas penyapu jalan yang bekerja di kelurahan mencakup berbagai aktivitas memastikan kebersihan, kerapian lingkungan dan area publik sekitar kelurahan.

Program SERAM sudah berlangsung kurang lebih 2 tahun di Kelurahan Helvetia Tengah dan telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena tidak terjadi lagi penumpukan sampah ataupun sampah yang tercecer di trotoar jalan di jalan Helvetia tengah. Hal ini sejalan dengan peraturan walikota Medan Nomor 18 tahun 2021 yang mendelegasikan pelimpahan kewenangan penanganan sampah dari Dinas Kebersihan kepada Camat. Camat berkoordinasi dengan pihak kelurahan sebagai lembaga pemerintahan yang langsung berhadapan dengan masyarakat untuk melaksanakan program penanganan sampah yang merupakan masalah yang paling dekat pada warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Adanya Tanggung Jawab Pemimpin (Lurah)

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan narasumber dapat disimpulkan bahwa program SERAM di Kelurahan Helvetia Tengah Kota Medan, berjalan didasarkan pada tanggung jawab, tersusunnya jadwal dengan baik, penjadwalan jam kerja, disiplin, pengawasan secara langsung, monitoring ke lapangan, koordinasi melalui grup *WhatsApp*, sosialisasi kepada warga

dan kolaborasi kepada masyarakat melalui kepling sehingga program SERAM dapat berjalan secara efektif agar sampah-sampah mulai dari malam sampai pagi hari tidak ada lagi di pinggir jalan.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Selain itu, komitmen Lurah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang bagus untuk mengangkut sampah seperti alat transportasi berupa, truk sampah, becak sampah, alat-alat kebersihan seperti tong sampah, sapu, tempat pemilihan sampah, alat-alat kebersihan untuk membersihkan parit, mesin babat rumput, bank sampah khusus botol plastic. Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana akan mewujudkan kualitas lingkungan yang bersih dan bebas sampah.

b. Adanya pemberian motivasi kepada anggota

Dapat disimpulkan bahwa program SERAM di Kelurahan Helvetia Tengah Kota Medan, berjalan didasarkan pada tanggung jawab, tersusunnya jadwal dengan baik, penjadwalan jam kerja, disiplin, pengawasan secara langsung, monitoring ke lapangan, koordinasi melalui grup WhatsApp, sosialisasi kepada warga dan kolaborasi kepada masyarakat melalui kepling sehingga program SERAM dapat berjalan secara efektif agar sampah-sampah mulai dari malam sampai pagi hari tidak ada lagi di pinggir jalan.

Selain itu, komitmen Lurah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang bagus untuk mengangkut sampah seperti alat transportasi berupa, truk sampah, becak sampah, alat-alat kebersihan seperti tong sampah, sapu, tempat pemilihan sampah, alat-alat kebersihan untuk membersihkan parit, mesin babat rumput, bank sampah khusus botol plastik. Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana akan mewujudkan kualitas lingkungan yang bersih dan bebas sampah.

c. Adanya Komunikasi

Upaya komunikasi antara pemimpin dan bawahan sudah berjalan cukup baik, dalam hal kegiatan program SERAM. Diberikan motivasi sekaligus arahan, rapat secara berkala dengan tim dan diberikan apresiasi kepada tim ketika melaksanakan tugas yang memuaskan serta didorong semangatnya supaya target-target dalam program SERAM dapat tercapai dan tetap menjalankan tugas yang diberikan oleh Lurah kepada tim sehingga tercapainya keefektifitasan kerja program SERAM.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pada umumnya mengatakan hal yang sama, hubungan kerja Lurah Helvetia Tengah dengan tim sudah berjalan baik. Lurah selalu mengajak tim diskusi di posko tim, mengajak sarapan bersama dan menjumpai tim dilapangan ketika lagi bekerja sekedar menyapa kalau sudah lelah berhenti dan nanti lanjut bekerja lagi agar tim termotivasi untuk giat bekerja. Pemimpin dan bawahan dapat dikatakan baik, berjalan dengan sasaran selama ini, rapat secara informal duduk-duduk santai saling bercerita mengenai kendala yang terjadi di lapangan dan bagaimana mengatasinya. Dapat dikatakan hubungan antara atasan dan bawahan ini tidak berjenjang semuanya setara.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

d. Adanya pengarahan dan tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa program Sesor Sampah Malam (SERAM) di Kelurahan Helvetia Tengah Kota Medan, pengarahan untuk melaksanakan program SERAM serta upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Para bawahan diberikan bimbingan oleh pimpinan setiap hari baik melalui apel, adanya grup *WhatsApp* khusus tim, kepling dan lurah, tugas dan tanggung jawab dari tim berupa pengangkutan sampah di malam hari. Lurah selalu berkolaborasi dengan warga, pengawasan dan monitoring berkala, rapat formal maupun informal serta arahan melalui telepon mengenai hal yang menjadi prosedur pegawai dalam bekerja, prioritas apa yang harus dikerjakan dan diselesaikan pada hari ini maupun pada masa mendatang, serta tindakan evaluasi program SERAM yang masih belum tercapai sehingga program SERAM dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa koordinasi pemimpin dalam pelaksanaan program SERAM sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tanggung jawab pemimpin Lurah menggerakkan tim dengan cara penjadwalan jam kerja, disiplin, pengawasan secara langsung, monitoring ke lapangan, penjadwalan yang tepat, kolaborasi kepada masyarakat melalui kepling dan selalu dibangkitkan semangatnya dalam bekerja. Adanya pemberian motivasi kepada tim, para tim diberikan bimbingan oleh pimpinan setiap hari baik melalui apel, rapat formal maupun informal serta arahan melalui grup wa tim dan telepon mengenai hal yang menjadi prosedur pegawai dalam bekerja, prioritas yang harus diselesaikan, serta tindakan evaluasi. Komunikasi pemimpin dengan tim, hubungan yang baik antara pemimpin dan bawahan sudah cukup baik, berjalan sesuai dengan sasaran. Komunikasi yang digunakan oleh pimpinan kepada bawahan sudah berjalan cukup efektif berupa komunikasi secara langsung menggunakan lisan kepada bawahan hingga terjalin kerja

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

sama yang baik. Pengarahan dan tujuan dilakukan agar tim tetap meningkatkan kinerjanya dengan lebih baik tetapi apabila mendapati anggota (tim) yang melanggar akan di tindak dengan cara diberikan surat peringatan.

REFERENSI

Chairunnisa, C. (2016). *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. RajaGrafindo.

Dwi, A. (2020). *Kenapa Kota Medan Jadi Kota Terkotor di Indonesia?* Kompasiana.Com.
<https://www.kompasiana.com/nisadwi/5e353bc3d541df404c480082/kenapa-kota-medan-jadi-kota-terkotor-di-indonesia>

Hasibuan, M. S. . (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (V)*. Bumi Aksara.

Indirawati, S. M., Salmah, U., Arde, L. D., & Hutagalung, D. S. (2023). Analisis Model Intervensi Pengelolaan Sampah Plastik Pada Generasi X Di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 160–169.
<https://doi.org/10.14710/jkli.22.2.160-169>

Mei Leandha, H. B. A. (2021). *Sampah Menggunung di 1.000 Titik Kota Medan, Ini Langkah Bobby Nasution*. Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/properti/read/2021/06/15/060000821/sampah-menggunung-di-1000-titik-kota-medan-ini-langkah-bobby-nasution>

Nawawi, H. (2012). *Kepemimpinan efektif*. Gadjah Mada University Press.

Ndraha, T. (2011). *Kybernology: ilmu pemerintahan baru (2nd ed.)*. Rineka Cipta.

Nikson Sinaga. (2023). *Kota Medan Hasilkan 2.000 Ton Sampah Per Hari, Mayoritas Belum Tertangani*. Kompas.Id.
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/01/24/kota-medan-hasilkan-2000-ton-sampah-setiap-hari-sebagian-besar-belum-tertangani>

Pasolong, H. (2021). *Kepemimpinan Birokrasi (V)*. CV. Alfabeta.

Rahmadani, A. (2024). *Masalah Sampah di Kota Medan Jadi Sorotan DPRD, Per Hari Capai 1800 Ton Artikel ini telah tayang di Tribun-Medan.com dengan judul Masalah Sampah di Kota Medan Jadi Sorotan DPRD, Per Hari Capai 1800 Ton*. Tribun Medan.

<https://medan.tribunnews.com/2024/07/25/masalah-sampah-di-kota-medan-jadi-sorotan-dprd-per-hari-capai-1800-ton?page=1>

Syafrizal, S., & Martinelli, I. (2023). Etnik Melayu Dalam Setting Budaya Lokal Tepak Sirih Sebagai Simbol Perlawanan (Tinjauan Sosiobudaya). *Jurnal Administrasi Publik Dan Kebijakan (Japk)*, 3(1), 37–4.

Winardi, J. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.